

**ANALISIS PERBEDAAN MANAJEMEN LABA AKRUAL DENGAN  
PENGUKURAN *MODIFIED JONES* SEBELUM DAN SESUDAH  
IMPLEMENTASI IFRS**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh :**

**INTAN DWI MENTARI  
NIM : 2010310182**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2014**

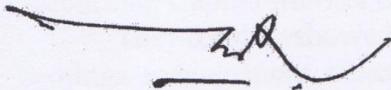
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Intan Dwi Mentari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 Desember 1992  
N.I.M : 2010310182  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Analisis Perbedaan Manajemen Laba Akrual  
dengan Pengukuran *Modified Jones* Sebelum dan  
Sesudah Implementasi IFRS

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....



**(Dr.Nurmala Ahmar, S.E.,Ak.,M.Si.)**

Co.Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....



**(Nur'aini Rokhmania,SE.,M.Ak.)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : .....



**(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA)**

# ANALISIS PERBEDAAN MANAJEMEN LABA AKRUAL DENGAN PENGUKURAN *MODIFIED JONES* SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI IFRS

**Intan Dwi Mentari**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
**Email: [intandwimentari@gmail.com](mailto:intandwimentari@gmail.com)**  
**Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya**

## ABSTRACT

*This study aims to determine the difference between accrual earnings management is done by measuring the modified jones before and after the implementation of IFRS on companies listed in Indonesia Stock Exchange. With this study period is for two years, ie in the period before the implementation of IFRS in 2011 and in the period after IFRS in 2013 Subjects used in this study were 179 companies but after sampling according to the criteria that have been specified then the subject of the final study as many as 64 pairs of companies.*

*The focus of this research is earnings management jones modified accrual measurement refers to the measurement Dechow (1995) which states that the Indication of accrual earnings management with DA + (positive) and DA - (negative). This research is a quantitative study using statistical software. The research data was obtained from the secondary data obtained from the website owned by the Indonesia Stock Exchange, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD).*

*The results showed that there were no differences between accrual earnings management measures prior to the implementation of IFRS modified Jones accrual earnings management by measurement of the modified Jones after the implementation of IFRS.*

**Keywords:** *Earnings Management, Earnings Management Accrual, Modified Jones*

## PENDAHULUAN

Akuntansi adalah sebuah aktifitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi

mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Salah satu perubahan tersebut adalah konversi standar akuntansi (PSAK) ke *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Munculnya IFRS tak bisa lepas dari perkembangan

global, terutama yang terjadi pada pasar modal.

IFRS merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi. Tujuan dari IFRS ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan interim perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS, dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat bagi pengguna.

Standar Akuntansi yang terdapat pada PSAK No.1 terhadap perubahan IFRS yang mempengaruhi adanya manajemen laba akrual terdapat pada pendapatan komprehensif berarti seluruh perubahan ekuitas pemilik perusahaan diluar daritransaksi kontribusi atau distribusi dari dan kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagaimana pemilikperusahaan. Sebelum dikeluarkannya PSAK No. 1 (revisi 2009), informasi mengenai pendapatan komprehensif lain disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, dikutip oleh Antonia, 2008). Akuntansi akrual mempunyai

keunggulan bahwa informasi laba perusahaan dan pengukuran komponennya berdasarkan akuntansi akrual secara umum memberikan indikasi lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan daripada informasi yang dihasilkan dari aspek penerimaan dan pengeluaran kas terkini (FASB 1978). Akuntansi akrual bertentangan dengan analisis keuangan, yakni menghilangkan dasar akrual untuk memperoleh informasi berdasarkan aliran kas. Analisis keuangan ini diakibatkan akuntansi akrual yang ruwet dan rentan atas manipulasi. Kerentanan ini disebut manajemen laba (*earnings management*).

Model *Modified Jones* ini mencoba memperbaiki kelemahan model *Jones* yang hanya menggunakan perubahan laba dengan menambahkan perubahan piutang untuk estimasi model. Estimasi tersebut mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit merupakan hasil manipulasi (Achmad, et al., 2007). Selisih antara perubahan pendapatan dan perubahan piutang juga dapat diartikan bahwa *Modified Jones* model menggunakan total pendapatan kas yang secara sistematis mengecilkan jumlah manajemen laba (Stubben, 2010). Secara keseluruhan, estimasi *Modified Jones* model menggunakan agregat akrual.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan manajemen laba akrual dengan pengukuran *modified jones* sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2013. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan antara manajemen laba akrual yang dilakukan dengan pengukuran *modified jones* sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **LANDASAN TEORITIS**

Penelitian Md. Aminul Islam, Ruhani Ali & Zamri Ahmad (2010) yang meneliti is *Modified Jones Model effective in detecting earnings management? Evidence from A developing economy*. Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan yang terdaftar di DSE. Selama bertahun-tahun Model Jones dimodifikasi dianggap sebagai alat yang paling ampuh dalam mendeteksi manajemen laba. Ini telah didokumentasikan di banyak negara maju. Namun Model Jones dimodifikasi ditemukan kurang efektif dalam mengukur tingkat penghasilan manajemen di pasar modal Bangladesh.

Tianran CHEN (2010) yang meneliti *analysis on accrual based models in detecting earnings management*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan China " s ST (emiten yang membuat kerugian selama dua tahun dan dengan demikian jelas memiliki motif untuk memanipulasi pendapatan mereka). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan yaitu Model Jones yang dimodifikasi masih pendekatan terbaik untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan semua metode lain dalam lingkaran pendidikan. Dan Model *Modified Jones* kadang-kadang bermasalah,

karena itu perlu menggunakan pendekatan lain pada saat yang sama untuk mendeteksi manajemen laba pada aspek-aspek lain dan membandingkan hasil model Jones yang dimodifikasi. Upaya untuk menemukan metode yang lebih baik untuk mendeteksi manajemen laba masih dalam perjalanan. Meskipun banyak orang menyimpulkan bahwa model Jones yang dimodifikasi memiliki masalah, masih ada alternatif untuk menggantikannya.

#### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Anthony dan Govindarajan (2005), mendefinisikan dalam teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui

*principal*. Kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

### **Manajemen Laba (*Earnings Management*)**

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggungjawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang (Fischer dan Rosenzweig 1995). Healy dan Wahlen (1999) dalam Beneish (2001) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para stakeholders tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Scott (2011) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut "*Earnings management is the choice by a manager of accounting policies, or real actions, affecting earnings so as to achieve some specific reported earnings objective.*" Dari definisi tersebut manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena melibatkan potensi pelanggaran, kejahatan, dan konflik yang dibuat pihak manajemen perusahaan dalam rangka menarik minat investor. Manajemen laba dilakukan oleh manajer perusahaan dengan tujuan agar mereka dikontrak kembali untuk menjabat sebagai manajer di perusahaan tersebut di periode berikutnya (Kin Lo 2007: 1). Manajemen laba yang tinggi akan berhubungan erat dengan kualitas laba yang rendah dan manajer melakukan manajemen laba untuk menjamin laba yang berkualitas tinggi (Daniati dan Suhairi 2006).

### **Manajemen Laba Menurut Aktivitas Akrual**

Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual (*accruals accounting*). Akuntansi akrual mempunyai keunggulan bahwa informasi labaperusahaan dan pengukuran komponennya berdasarkan akuntansi akrual secara umum memberikan indikasi lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan daripada informasi yang dihasilkan dari aspek penerimaan dan pengeluaran kasterkini (FASB 1978). Akuntansi akrual bertentangan dengan analisis keuangan, yakni menghilangkan dasar akrual untuk memperoleh informasi berdasarkan aliran kas. Analisis keuangan ini diakibatkan akuntansi akrual yang ruwet dan rentan atas manipulasi. Kerentanan ini disebut manajemen laba (*earnings management*). Konsep akrual memenuhi konsep dasar akuntansi yaitu *matching of cost with revenue* (membandingkan penghasilan

dengan beban/biaya). Menurut konsep ini, pengakuan beban atau pendapatan harus diakui sesuai dengan hak yang diukur dalam satu periode akuntansi tanpa mempertimbangkan adanya penerimaan kas tunai. Dengan demikian, aktiva, kewajiban, ekuiti, penghasilan dan beban diakui pada saat kejadian, bukan pada saat kas atau setara kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh (PSAK,2002). Dengan demikian, pengakuan pendapatan dan beban menurut standar akuntansi yang diterima umum menggunakan konsep akrual, dan laba bersih operasi yang didasarkan pada perhitungan akrual disebut laba akrual. Konsep akrual ini memungkinkan dilakukannya rekayasa laba atau *earning management* oleh manajer untuk menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi (Hidayati & Zulaikha, 2003).

#### **Pengukuran Modified Jones Model**

Model akrual dari Dechow et al (1995), atau lebih dikenal dengan *modified Jones model*, ini mengkondisikan perubahan dalam pendapatan kas dari pada total pendapatan (Stubben, 2010). Dechow, et al., (1995) mencoba untuk memperbaiki kelemahan model Jones yang tidak mampu untuk menangkap dampak dari manipulasi berbasis pendapatan karena perubahan dalam pendapatan diasumsikan menimbulkan *non-discretionary accrual* (Peasnell dan

Young, 1999). *Modified Jones model* menambahkan variabel perubahan piutang ke dalam model pendeteksian manajemen laba. Perubahan pendapatan yang dikurangkan dengan perubahan piutang menunjukkan asumsi perubahan penjualan kredit yang merupakan peluang manajemen laba (Achmad, et al., 2007). Dari hasil pengujian perbandingan kekuatan antara *Model Jones* (1991) dan *Modified Jones Model* diperoleh bukti bahwa *Modified Jones Model* secara signifikan lebih baik dalam mendeteksi manajemen laba berbasis pendapatan (Peasnell dan Young, 1999).

#### **Implementasi IFRS (Sebelum-Sesudah)**

Dalam Praktik Akuntansi secara Internasional terdapat dua badan penyusun standar yaitu: *The International Accounting Standards Committee* (IACS) dan *The International Federation of Accountant* (IFAC). IASC lebih berkonsentrasi untuk menyusun Accounting Standards (IAS). Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi et al, 1999). Sedangkan IFAC lebih memfokuskan pada upaya pengembangan *Internasional Standards Audits* (ISA), kode etik, kurikulum pendidikan, dan kaidah-kaidah bagi akuntan dalam berbisnis. Pada April 2001 *The International Accounting Standards Board* (IASB). IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). IFRS merupakan

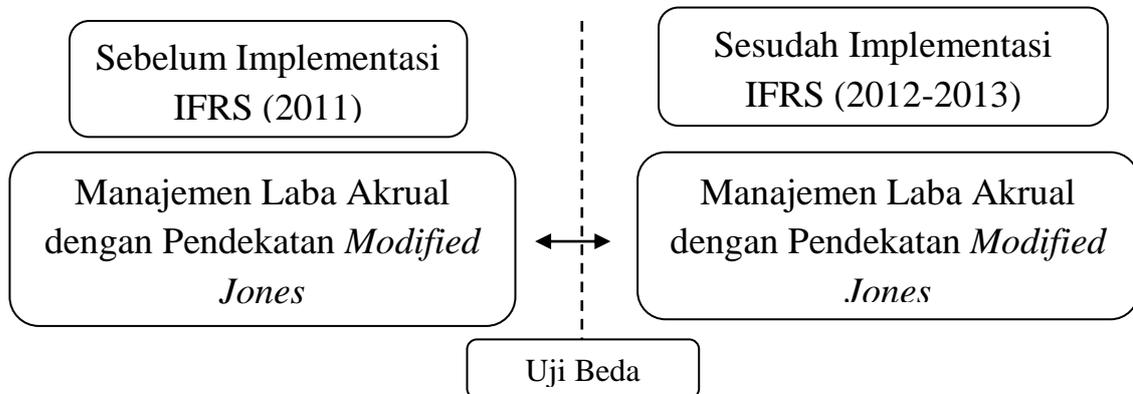
standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB).

Munculnya IFRS tak bisa lepas dari perkembangan global, terutama yang terjadi pada pasar modal. Perkembangan teknologi informasi (TI) di lingkungan pasar yang terjadi begitu cepat dengan sendirinya berdampak pada banyak aspek di pasar modal, mulai dari model dan standar pelaporan keuangan, relativisme jarak dalam pergerakan modal, hingga ketersediaan jaringan informasi ke seluruh dunia.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan karakteristik masalahnya termasuk penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih. Berdasarkan sifat

dan jenis datanya, peneliti menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya dan penelitian arsip. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan dari berbagai organisasi atau perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk uji beda variabel. Sementara tujuan khususnya yaitu menguji perbedaan manajemen laba akrual sebelum dan sesudah implementasi IFRS. Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian dasar yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan hipotesis melalui pengembangan fakta dalam bentuk uji beda variabel.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Batasan penelitian ini mencakup dua hal yaitu batasan pendekatan pengukuran yang digunakan dan batasan kurun waktu penelitian. Batasan pendekatan pengukuran yang digunakan adalah pengukuran manajemen laba akrual dengan pendekatan *modified jones* di sektor industri pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan untuk batasan kurun waktu penelitian yaitu sebelum implementasi IFRS tahun 2008 sampai dengan 2011, sedangkan sesudah implementasi IFRS tahun 2012 sampai dengan 2013.

Manajemen laba akrual adalah pemanipulasian laba perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk

menghasilkan laba yang diinginkan oleh pihak manajemen agar dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Pendeteksian manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Modified Jones Model* (1995). Berikut adalah tahapan penentuan akrual diskresioner sebagai indikator manajemen laba melalui pendekatan *Modified Jones Model* :

#### **Persamaan I**

Menentukan nilai total akrual (TA) :

$$TA_{it} = Ni_{it} - CFO_{it}$$

#### **Persamaan II**

Menentukan nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$  dan  $\alpha_3$  :

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2(\Delta R_{evit}) + \alpha_3(PPE_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Untuk menskalakan data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya ( $A_{it-1}$ ), sehingga formulasinya menjadi :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

#### **Persamaan III**

Menghitung nilai akrual nondiskresioner (NDA) :

$$NDA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta Recit/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$  dan  $\alpha_3$  adalah hasil perhitungan pada persamaan ke-2. Jika diisikan dengan semua nilai yang ada dalam formula maka nilai NDA akan didapatkan.

#### **Persamaan IV**

Menghitung manajemen laba dengan menggunakan discretionary accrual (DA) dengan rumus :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan :

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$Ni_{it}$  = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun

$CFO_{it}$  = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

$NDA_{it}$  = Akrual non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

$DA_{it}$  = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta R_{evit}$  = Perubahan pendapatan bersih perusahaan i pada tahun t

$\Delta Recit$  = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t

$PPE_{it}$  = Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

$\varepsilon_{it}$  = *error term* perusahaan i pada tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Parameter yang diperoleh dari persamaan koefisien regresi

#### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum implementasi IFRS tahun 2008 sampai dengan 2011, sedangkan sesudah implementasi IFRS tahun 2012 sampai dengan 2013. Pada penelitian ini digunakan sampel dan supaya sampel yang diambil representatif populasi maka sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *sampling* yang sesuai, yaitu teknik *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sekelompok sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah ditetapkan di atas (Azwar, 1998).

Pengamatan manajemen laba akrual dilakukan sebelum implementasi IFRS tahun 2011, sedangkan sesudah implementasi IFRS tahun 2012 sampai dengan 2013. Data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013 agar tersedia data untuk menghitung akrual
- b. Data laporan keuangan perusahaan manufaktur harus lengkap selama kurun waktu penelitian.
- c. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
- d. Memiliki periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember

#### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data-data tersebut meliputi komponen manajemen laba akrual dengan menggunakan pendekatan *Modified Jones*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dimana adanya diperoleh melalui literatur, artikel, jurnal penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini, serta mengumpulkan seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini.

#### **Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran secara umum mengenai variabel manajemen laba akrual. Analisis statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif menjelaskan nilai minimum, maksimum, *mean*, deviasi standar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi secara normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Menurut Ghozali (2012:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Residual data dinyatakan terdistribusi normal jika taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) > 0,05, sebaliknya residual data dinyatakan tidak terdistribusi normal jika taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) < 0,05.

Pada pengujian hipotesis dilakukan dengan program komputer

SPSS versi 16.0 menggunakan alat analisis statistika uji beda atau *t-test*. Pada pengujian hipotesis menggunakan *t-test* ini dilakukan uji beda rata-rata data berpasangan yaitu perbandingan rata-rata manajemensebelum dan sesudah implementasi IFRS.

Apabila dalam uji normalitas data sebelumnya ditemukan data dengan distribusi normal maka selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan uji beda (*t-test*) model analisis *paired sample t-test*. Pengujian hipotesis dengan *paired sample t-test* merupakan uji beda rata-rata data berpasangan dengan menggunakan data penelitian yang terdistribusi normal. Sedangkan apabila hasil uji normalitas data menemukan bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda (*t-test*) model *Wilcoxon*. Pengujian hipotesis model *Wilcoxon* merupakan statistik non parametrik yang menguji perbedaan rata-rata data berpasangan untuk data yang tidak terdistribusi normal.

Hasil dari pengujian hipotesis penelitian membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata kelompok data berpasangan berdasarkan kriteria signifikansi berikut:

H0 : tidak terdapat perbedaan manajemen laba akrual antara periode sebelum dan sesudah implementasi IFRS

H1 : terdapat perbedaan manajemen laba akrual antara periode sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

Pengambilan keputusan untuk

*Paired-Sample T-test* dilakukan berdasarkan nilai signifikan pada output kurang dari 0,05 maka H1 diterima. Namun, jika nilai signifikan pada output lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima.

#### **Analisis Data**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel dependen dan variabel independen. Melalui perhitungan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba akrual dengan pengukuran pengukuran *Modified Jones*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah implementasi IFRS.

#### **a. Manajemen Laba Akrual dengan Pendekatan *Modified Jones***

Manajemen laba akrual dalam penelitian ini di dapat dari hasil olahan data menggunakan SPSS selama 2 tahun pengamatan mulai dari tahun 2011 dan tahun 2013 untuk mendapatkan nilai standar deviasi dan nilai *discretionary accruals* (DA), dimana nilai *discretionary accruals* (DA) merupakan nilai dari manajemen laba akrual yang membutuhkan data t-1.

Berikut adalah output dari uji deskriptif yang dilakukan terhadap variabel manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* yaitu meliputi

nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi:

Tabel 4.2  
STATISTIK DESKRIPTIF  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA2013	64	-.31238	4.01280	.2239377	.49945199
DA2011	64	-.61174	.24144	-.1239494	.16172217
Valid N (listwise)	64				

Manajemen laba akrual merupakan salah satu bentuk manajemen laba akrual yang diukur melalui pendekatan *Modified Jones*. Komponen manajemen laba akrual melalui pendekatan *Modified Jones* terdiri dari satu per satu aset t-1, aset tetap pada tahun t dibobot dengan aset t-1, selisih penjualan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dibobot dengan aset t-1, selisih piutang tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dibobot dengan aset t-1, total akrual yang diperoleh dari selisih antara laba bersih komprehensif dengan arus kas operasi, dan total akrual dibobot dengan aset t-1. Nilai  $\alpha$  (koefisien) untuk mencari nilai akrual diskresioner diperoleh dengan cara meregres semua komponen manajemen laba akrual melalui pendekatan *Modified Jones*.

Pada tabel 4.2 dapat terlihat nilai rata-rata manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sebelum implementasi IFRS pada tahun 2011 sebesar -0,1239494, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,16172217. Dalam penelitian ini, hasil tersebut dapat diartikan bahwa jarak nilai manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sebelum implementasi IFRS pada tahun 2011 sebesar 0,16172217 yang berada dibawah nilai rata-rata yang mana

menunjukkan variasi data negatif lebih banyak melakukan manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* dikarenakan **pada tahun 2011 perusahaan cenderung melakukan manajemen laba akrual dengan cara menurunkan laba dan juga dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sebesar -0,1239494 dengan nilai minimum sebesar -0,61174 dan nilai maksimum sebesar 0,24144.**

Dan untuk nilai rata-rata manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sudah implementasi IFRS pada tahun 2013 sebesar 0,2239377, sedangkan untuk standar deviasinya sebesar 0,49945199. Dalam penelitian ini, hasil tersebut dapat diartikan bahwa jarak nilai manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sudah implementasi IFRS pada tahun 2013 sebesar 0,49945199 yang berada diatas nilai rata-rata yang mana menunjukkan variasi data semakin berbeda dan juga menunjukkan nilai dari manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* dikarenakan **pada tahun 2013 perusahaan cenderung melakukan manajemen laba akrual dengan cara menaikkan laba dan juga dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata manajemen**

laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sebesar 0,2239377 dengan nilai minimum sebesar -0,31238 dan nilai maksimum sebesar 4,01280.

Dari Tabel 4.2 tersebut dapat terlihat pula bahwa nilai rata-rata dari manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sebelum implementasi IFRS lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* setelah implementasi IFRS yaitu sebesar  $-0.1239494 < 0,2239377$ . Sedangkan standar deviasi manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sebelum implementasi IFRS

lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* setelah implementasi IFRS yaitu sebesar  $0,16172217 < 0,49945199$ . Nilai standar deviasi dari manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* setelah implementasi IFRS lebih besar dari nilai rata-rata dimana menunjukkan variasi data atau sebaran data yang semakin berbeda.

Status perusahaan yang melakukan manajemen laba akrual dengan pengukuran *modified jones* sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada periode 2011-2013 adalah sebagai berikut :

TABEL 4.3.  
STATUS MANAJEMEN LABA AKRUAL  
STATUS MLA SEBELUM 2011

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid DA 2013 Meningkatkan Laba	13	20.3	20.3	20.3
DA 2011 Menurunkan Laba	51	79.7	79.7	100.0
Total	64	100.0	100.0	

Sumber : lampiran 3, data olah spss

STATUS MLA SESUDAH 2013

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid DA 2013 Meningkatkan Laba	58	90.6	90.6	90.6
DA 2011 Menurunkan Laba	6	9.4	9.4	100.0
Total	64	100.0	100.0	

Sumber : lampiran 3, data olah spss

Pada tabel 4.3 diatas dapat terlihat bahwa pada tahun 2013 sesudah implementasi IFRS terdapat 6 perusahaan yang menunjukkan DA negatif sehingga perusahaan cenderung untuk menurunkan laba dalam melakukan aktivitas

manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones*, sehingga menghasilkan persentase sebanyak 9,4%, sedangkan pada tahun 2011 terdapat 51 perusahaan yang menunjukkan DA negative sehingga perusahaan cenderung

untuk menurunkan laba dalam melakukan aktivitas manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones*, sehingga menghasilkan persentase sebanyak 79,7%. Maka perusahaan yang cenderung untuk menurunkan laba sesudah implementasi IFRS tahun 2013 akan semakin sedikit, jika dibandingkan dengan sebelum implementasi IFRS tahun 2011. Demikian juga pada tabel 4.3 dapat terlihat bahwa pada tahun 2013 sesudah implementasi IFRS terdapat 58 perusahaan yang menunjukkan DA positif sehingga perusahaan cenderung untuk menaikkan laba dalam melakukan aktivitas manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones*, sehingga menghasilkan persentase sebanyak 90,6%, sedangkan pada tahun 2011 terdapat 13 perusahaan yang menunjukkan DA positif sehingga perusahaan cenderung untuk menaikkan laba dalam melakukan aktivitas manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones*, sehingga menghasilkan persentase sebanyak 20,3%. Maka perusahaan yang cenderung untuk menaikkan laba sesudah implementasi IFRS tahun 2013 akan semakin banyak, jika dibandingkan dengan sebelum implementasi IFRS tahun 2011.

Hasil kesimpulan dari analisis tabel 4.3 bahwa pada tahun 2013 sesudah implementasi IFRS perusahaan yang akan menurunkan laba melalui aktivitas manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2011 sebelum implementasi IFRS. Namun, pada tahun 2013 sesudah implementasi IFRS perusahaan yang

akan menaikkan laba melalui aktivitas manajemen laba akrual dengan pengukuran Model *Modified Jones* cenderung lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2011 sebelum implementasi IFRS. Sehingga dengan semakin positif suatu nilai akrual diskresioner menunjukkan adanya strategi menaikkan laba, sedangkan semakin negatif nilai akrual diskresioner menunjukkan adanya strategi menurunkan laba.

Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan antara manajemen laba akrual sebelum implementasi IFRS dan sesudah implementasi IFRS, hal ini dikarenakan karena ada perbedaan antara DA positif dan DA negatif dari ke dua tahun tersebut.

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Residual data dinyatakan terdistribusi normal jika taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)  $\geq 0,05$ , sebaliknya residual data dinyatakan tidak terdistribusi normal jika taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)  $\leq 0,05$ . Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data dari penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 merupakan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan pada manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada periode 2011-2013. Terlihat pada tabel 4.4, untuk variabel manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sebelum

implementasi IFRS pada periode 2013 memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 2,683 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan, yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa data tidak terdistribusi normal atau asumsi normalitas belum terpenuhi. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sebelum implementasi IFRS pada periode 2013 dapat dikatakan tidak normal karena memiliki nilai probabilitas  $\leq 0,05$ .

Sedangkan untuk variabel manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sesudah implementasi IFRS pada periode 2011 memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,906 dengan nilai signifikansi sebesar 0,384. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sesudah implementasi IFRS pada periode 2011 dapat dikatakan normal karena memiliki nilai probabilitas  $\geq 0,05$ .

Tabel 4.4  
**UJI NORMALITAS DATA**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DA2013	DA2011
N		64	64
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.2239377	-.1239494
	Std. Deviation	.49945199	.16172217
Most Extreme Differences	Absolute	.335	.113
	Positive	.335	.064
	Negative	-.263	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		2.683	.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.384

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Lampiran 3, data olah spss

Pada pengujian hipotesis menggunakan *t-test* ini dilakukan uji beda rata-rata data berpasangan yaitu perbandingan rata-rata manajemen laba akrual sebelum dan sesudah implementasi IFRS. Uji beda dilakukan dengan menggunakan model analisis *wilcoxon signed rank test*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan *wilcoxon signed rank test* merupakan uji beda rata-rata data berpasangan yang menunjukkan perbedaan besar antara dua kondisi dibandingkan pasangan yang

menunjukkan perbedaan kecil. (Imam Ghozali, 2006)

#### 1. Uji Hipotesis Manajemen Laba Akrual dengan Pengukuran *Modified Jones*

##### a) Hipotesis

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan antara manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

H1 : Terdapat perbedaan antara manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

- b) Tingkat signifikan sebesar  $\alpha=0,05$
- c) Menginterpretasikan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 4.5  
**Wilcoxon Signed Ranks Test**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
DA2011 - Negative Ranks	62 <sup>a</sup>	33.24	2061.00
DA2013 Positive Ranks	2 <sup>b</sup>	9.50	19.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	64		

a. DA2011 < DA2013

b. DA2011 > DA2013

c. DA2011 = DA2013

Test Statistics<sup>b</sup>

	DA2011 - DA2013
Z	-6.828 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : lampiran 4, data olah spss

Pada tabel 4.5, tabel *wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sebelum dan sesudah implementasi IFRS. Pada perhitungan DA 2011-DA 2013, perhitungan DA - (negatif) = 2061, sedangkan perhitungan DA + (positif) = 19. Hasil uji statistik mendasarkan pada ranking positif =

19 dengan menghasilkan nilai hitung z sebesar -6,828 dan profitabilitas signifikansi 0,000 (uji dua sisi). Oleh karena probabilitas 0,05 sama dengan  $\alpha = 0,05$ , maka kita dapat menolak H0 dan menerima H1 yang berarti bahwa terdapat perbedaan manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat negatif ranks dari manajemen laba akrual 2011-2013 yang menunjukkan bahwa manajemen laba akrual 2011 kurang dari atau lebih kecil dari manajemen laba akrual tahun 2013 yang menunjukkan jumlah perusahaan yang negatif ranks sebesar 62 perusahaan. Sedangkan untuk manajemen akrual tahun 2011-2013 yang menunjukkan bahwa manajemen laba akrual 2011 lebih besar daripada manajemen laba akrual tahun 2013 yang menunjukkan jumlah perusahaan yang positif ranks sebesar 2 perusahaan.

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan manajemen laba akrual dengan pendekatan *Modified Jones* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2013. Manajemen laba akrual merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba, dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Modified Jones*. Manajemen laba akrual merupakan manajemen laba yang dilakukan dengan mengatur pilihan-pilihan yang ada dalam suatu metode akuntansi dalam standar akuntansi untuk menyembunyikan kinerja

ekonomi yang sesungguhnya. Tujuan manajemen laba akrual adalah membuat investor menduga kinerja ekonomi perusahaan dalam suatu periode akuntansi seperti pengakuan pendapatan dan *matching* (Dechow & Skinner, 2000) dalam Junius dan Fitriany (2012).

Komponen manajemen laba akrual melalui pendekatan *Modified Jones* terdiri dari satu per satu aset  $t-1$ , aset tetap pada tahun  $t$  dibobot dengan aset  $t-1$ , selisih penjualan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dibobot dengan aset  $t-1$ , selisih piutang tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dibobot dengan aset  $t-1$ , total akrual yang diperoleh dari selisih antara laba bersih komprehensif dengan arus kas operasi, dan total akrual dibobot dengan aset  $t-1$ . Nilai  $\alpha$  (koefisien) untuk mencari nilai akrual diskresioner diperoleh dengan cara meregres semua komponen manajemen laba akrual melalui pendekatan *Modified Jones*.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji beda dengan menggunakan *wilcoxon signed rank test* yang mana merupakan uji beda rata-rata data berpasangan dengan menggunakan data penelitian yang tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji beda terlihat bahwaterdapat perbandingan antara manajemen laba akrual dengan pengukuran *Modified Jones* sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Data penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dilengkapi dari

*Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), sehingga terdapat pengurangan subjek yang disebabkan oleh adanya kriteria subjek penelitian yang telah ditentukan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan dua tahun penelitian yaitu pada periode tahun 2011-2013 sehingga kemungkinan hasil penelitian kurang mencerminkan fenomena yang sesungguhnya.

Peneliti tidak menganalisis data secara lengkap dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

#### **Saran**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang disampaikan di atas masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan mencari sumber data lain selain [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) agar data yang diperoleh lebih lengkap.
2. Penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dan hasil penelitian yang lebih baik secara statistik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Achmad, K., I. Subekti, dan S. Atmini. 2007. *Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada*

- Perusahaan Publik di Indonesia. Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X Makassar.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Antonia, Edgina. 2008. "Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2006)" *Tesis*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Beneish, Messod D. 2001. "Earnings Management: A Perspective". *Managerial Finance*, Vol. 27, No. 12, pg. 3.
- Cai, L., Asheq, R. dan Courtenay, S. (2008). The Effect of IFRS and its Enforcement on Earnings Management: An International Comparison. *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*, (Online), (<http://ssrn.com/abstract=1473571>, diakses 28 Februari 2012).
- Callao, S., dan Jarne, J. (2010). Have IFRS Affected Earnings Management in The European Union?, *Journal of Accounting in Europe* Vol. 7, No. 2, 159–189, December 2010.
- Daniati, Ninna dan Suhairi, 2006. Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap Expectes Return Saham (Survey Pada Industri Tekstil dan Automotive yang Terdaftar di BEJ). *Seminar Nasional Akuntansi 9 Padang*; 1-23.
- Daske, Holger, Luzi Hail, Christian Leuz, Rodrigo Verdi, Mandatory IFRS Reporting Around the World: Early Evidence on the Economic Consequences, 2008, *Journal Accounting Reserach*.
- Dechow, P.M., R.G. Sloan & A.P. Sweeney. (1995). Detecting Earnings Management, *The Accounting Review*, 70, 193-225.
- D.J. Skinner. 2000. "Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators", *Accounting Horizons*, American Accounting Association, Vol 14, No.2, June: 235-250.
- FASB (Financial Accounting Standards Board) [1978], Statement of Financial Accounting Standard No. 1.
- Fisher, M., & K. Rosenzweig (1995). Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning The Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*. 14: 433-444.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, I. 2011. Konvergensi IFRS di Indonesia. (online). (<http://imanfreelance.blogspot.com/2011/05/konvergensi-ifs-di-indonesia.html>). Diakses tgl 25 september 2013.
- Hidayati, Siti Munfiah dan Zulaikha. 2003. "Analisis Perilaku Earning Management : Motivasi Minimalisasi Income Tax".

- Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Intan Immanuela. (2012). Konsekuensi Adopsi Penuh IFRS Terhadap Pelaporan Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Junius, & Fitriany. (2012). Pengaruh Audit Capacity Stress, Pendidikan Profesi Lanjutan (PPL), Ukuran KAP, Spesialisasi Terhadap Manajemen Laba AkruaL Dan Manipulasi AKtivitas Riil. *Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin*, 1-68.
- Jones, J. (1991). Earnings Management during Import Relief Investigations, *Journal of Accounting Research*, 29, 193-228. doi:10.2307/2491047, <http://www.jstor.org/pss/2491047>
- Kartikahadi, Hans.2010.Tinjauan Kritis Penerapan Standar Akuntansi Dulu Sekarang. *Economic Business & Accounting Review* Vol. III no.1 April hal. 7-19.
- Kusuma, Hadri. 2004. Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, Mei 2006: 1-12.
- Leuz C, Nanda and P.D. Wysocki. 2003. "Earnings Management and Investor Protection: an International Comparison", *Journal of Financial Economics*, Vol 69: 505-527
- Lo, Kin, 2007. Earning Management and Earning Quality, *Journal of Accounting and Economics*, 1-8.
- McNicol.s.2000. "Research Design Issues in Earnings Management Studies", *Journal of Accounting and Public Policy* 19:313-345
- Md. Aminul Islam., Ruhani Ali., & Zamri Ahmad. (2011). Is Modified Jones Model Effective in Detecting Earnings Management? Evidence from A Developing Economy. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 3, No. 2.
- Rahmawati, Anastasia, R., dan Sri, S. 2001. Model Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia: Suatu Pemeriksaan Pergeseran Klasifikasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Saham, Pemilihan Metoda Akuntansi, dan Pengaturan Waktu Transaksi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Rina Trisnawati., Wiyadi., Noer Sasongko. (2012). Pengukuran Manajemen Laba: Pendekatan Terintegrasi (Studi Komparasi perusahaan manufaktur yang tergabung pada indeks JII dan LQ 45 Bursa Efek Indonesia periode 2004-2010)
- Scott, William R. 2011. *Financial Accounting Theory. Sixth Edition*. Toronto, Ontario: Pearson Canada.
- Soon Suk Yoon, Gary Miller & Pornsit Jiraporn. (2006). Earnings Management Vehicles for Korean Firms, *Journal on International Financial Management and Accounting* 17/2. New York.
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: PT.

- Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Stubben, SR 2010 pendapatan Discretionary sebagai ukuran manajemen laba. *The Akuntansi*, 85, (2), hlm. 695-717.
- Thomas, J., and X. Zhang. 2000. "Identifying Unexpected Accruals: a Comparison of Current Approaches", *Journal of Accounting and Public Policy* 19:347-376
- Tianran CHEN. (2010/2011). Analysis on accrual-based models in detecting earnings management. *Lingnan Journal of Banking, Finance and Economics*, Vol. No. 2.
- Tirta Luhur Pambudi., Imam Ghozali. (2013). Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Tipe Auditor Dan Audit Fees Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No.1
- Wardhani, Ratna. (2009). *Pengaruh Proteksi Bagi Investor, Konvergensi Standar Akuntansi, Implementasi Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba: Analisis Lintas Negara Di Asia*. Disertasi Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman (1986), *Positive Accounting Theory*, USA: Prentice-Hall.
- Whelan, C., & McNamara, R. (2004). The Impact of Earnings Management on the Value Relevance of Financial Statement Information. *Paper available from* [http://paper.ssrn.com/papers.cfm?abstract\\_id=585704](http://paper.ssrn.com/papers.cfm?abstract_id=585704), downloaded on 10 November 2006.
- Wild, J.J, K.R. Subramanyam, and R.F. Halsey (2003). *Financial Statement Analysis*. Eight Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Wiwik utami. (2005). Pengaruh Manajemen LABA Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). SNA VIII Solo.
- Yoon, S. & G. Miller. (2002a). Earnings Management of Seasoned Equity Offering Firms in Korea, *International Journal of Accounting* 37, pp. 57-68.
- Yoon, S. & G. Miller. (2002b). Cash from Operations and Earnings Management in Korea, *International Journal of Accounting* 37, pp. 395-412. doi:10.1016/S0020-7063(02)00193-0, [http://dx.doi.org/10.1016/S0020-7063\(02\)00193-0](http://dx.doi.org/10.1016/S0020-7063(02)00193-0)
- Yoon, S., G. Miller & Jiraporn P. (2006). Cash from Operations and Earnings Management in Korea, *Journal of International Financial Management and Accounting*, pp. 85-109. doi:10.1111/j.1467-646X.2006.00122.x, <http://dx.doi.org/10.1111/j.1467-646X.2006.00122.x>